BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (sosial Distancing) dan menjaga jarak fisik (physical disteancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk menyelenggarakan perkuliahan. Dan melaksanakan pembelajaran secara daring . Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring/jarak jauh)dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa,tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. “Kami ingin menganjurkan bagi daerah yang sudah melakukan belajar dari rumah adar dipastikan furunya juga mengajar dari rumah umtuk menjaga keamanan guru, itu sangat penting” pesan Nadiem. Adapun pembelajaran daring/jarak jauh difokuskan tentang wabah covid-19. Adapun aktifitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing masing,termasuk dalam kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah . bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi nilai/skor kuantitatif. (Pendidikan, 2020).

Pembelajaran Pendidikan jasmani sendiri ialah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik,sikap sportif, kecerdasan emosial, pengetahuan serta perilaku sehat dan aktif. Sesuai surat edaran Kementerian pendidikan dan Kebudayan (Pendidikan, 2020) tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat wabah Covid-19, agar pembelajaran dilakukan dengan daring. Maka model pembelajaran pendidikan jasmani yang paling tepat iala

denganaplikasi video. Dikarenakan pendidikan jasmani bersifat pratikum (Jayul & Irwanto, 2020).

Dan sikap siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sikap dipengaruhi perasaan pendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek. Terdapat banyak asumsi bahwa ada hubungan yang positif antara sikap siswa dengan hasil belajarnya. Dengan kata lain, bahwa siswa mempunyai sikap positif terhadap pelajaran penjas cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Dan sebaliknya siswa yang memiliki sikap negatif cenderung tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran penjas sehingga hasilnya tidak memuaskan.

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah berfokus pada Sikap siswa dalam Menjalani Pembelajaran daring Penjas di SMAN 15 Surabaya, Jawa Timur. Sikap terdiri dari 3 komponen yaitu komponen kognitif (komponen perseptual), Komponen afektif (komponen emosional), dan komponen konatif (komponen perilaku).

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Sikap Siswa dalam mengikuti Pembelajaran daring Pendidikan jasmani?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Sikap-Sikap siswa dalam Pembelajaran Daring Pendidikan jasmani di SMAN 15 SURABAYA pada masa pandemi Covid-19

E. Variabel Penelitian

Syarat utaman sebuah variabel adalah memiliki perbedaan atau nilai yang bervariasi. Variabel merupakan karakteristik atau kualitas atau ciri-ciri yang dimiliki oleh seseorang,benda,obyek atau situasi/kondisi(Heryana, 2015). Variabel dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani, siswa yang akan di teliti yaitu kelas (X-5 dan X-6) SMAN 15 SURABAYA. Pengukuran menggunakan angket melalui komponen-komponen sikap yaitu komponen kognitif,komponen afektif, dan komponen konatif.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring.
2. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada sekolah dalam mengevaluasi proses pembelajaran daring pendidikan jasmani
3. Bagi siswa, sebagai upaya untuk mendorong sikap siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring penjas.